

## **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFERTILITAS PADA WANITA DI RUMAH SAKIT DEWI SRI KARAWANG**

**Irma Hamdayani Pasaribu<sup>1</sup>, Maria Alia Rahayu<sup>2</sup>, Rina Marlina<sup>3</sup>**

Progrm Studi D3 Kebidanan Universitas Singaperbangsa Karawang  
irma.hamdayani@fikes.unsika.ac.id

### **ABSTRAK**

Infertilitas adalah suatu kondisi dimana pasangan suami istri belum mampu memiliki anak walaupun telah melakukan hubungan seksual sebanyak 2-3 kali seminggu dalam kurun waktu 1 tahun tanpa menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun. WHO secara global memperkirakan adanya kasus infertil pada 8%-10% pasangan, jika dari gambaran global populasi maka sekitar 5080 juta pasangan (1 dari 7 pasangan) atau sekitar 2 juta pasangan infertil baru setiap tahun dan jumlahnya terus meningkat. Infertilitas pada wanita disebabkan oleh banyak faktor seperti usia, pekerjaan, olahraga, stress, merokok, status gizi, gangguan ovulasi, gangguan tuba dan pelvis, dan lain-lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik. Penelitian ini dilakukan di RS Dewi Sri Karawang pada bulan Juni-November 2019. Sampel penelitian adalah semua wanita infertil yang datang berobat periode tahun 2017-2018, dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Dari hasil penelitian berdasarkan hasil uji chi-square variabel penelitian yang mempunyai hubungan dengan infertilitas pada wanita di RS Dewi Sri Krawang adalah pekerjaan (P Value = 0,04), Indeks Massa Tubuh (P Value = 0,00), gangguan ovulasi (p Value = 0,01), gangguan tuba dan pelvis (P Value =0,00) dan gangguan uterus (p Value = 0,00), sedangkan variebel penelitian yang tidak mempunyai hubungan dengan infertilitas adalah usia (P Value = 0,74) dan kondisi medis (P Value = 0,21). Variabel yang paling mempengaruhi terhadap infertilitas pada wanita adalah gangguan uterus dengan p-value 0.01 dan OR = 49.092.

Kata kunci : infertilitas wanita, gangguan uterus, IMT

## **ABSTRACT**

*Infertility is a condition where a married couple has not been able to have children even though they have had sexual intercourse 2-3 times a week in the period of 1 year without using any type of contraception. WHO globally estimates infertile cases in 8% -10% of couples, if from the global population there are around 5080 million pairs (1 in 7 pairs) or around 2 million new infertile pairs each year and the number continues to increase. Infertility in women is caused by many factors such as age, work, exercise, stress, smoking, nutritional status, abnormal ovulation, abnormal tubal and pelvic, etc. This research is analitic description with study design cross sectional approach with use secondary data from medical record. The research was conducted at Dewi Sri Karawang Hospital in June-November 2019. The study sample was all infertile women who came for treatment in the 2017-2018 period, with the sampling technique being total sampling. From the results of the study based on the results of the chi-square test the variables related with infertility in women at Dewi Sri Krawang Hospital are occupation P Value = 0,04), Body Mass Index (P Value = 0,00), abnormal ovulation (p Value = 0,01), abnormal tuba and pelvic (P Value =0,00) and abnormal uterine (p Value = 0,00), whereas research variables that no significant with infertility are age (P Value = 0,74) and medical condition (P Value = 0,21). The variables that most significant on female infertility abnormal uterine dwith p-values 0.01 and OR = 49,092*

*Key word : Female infertility, abnormal uterus, BMI*

## **1. Pendahuluan**

Infertilitas merupakan permasalahan pada sistem reproduksi yang digambarkan dengan kegagalan untuk memperoleh kehamilan setelah 12 bulan atau lebih menikah dan melakukan hubungan seksual minimal 2-3 kali seminggu secara teratur tanpa menggunakan alat kontrasepsi<sup>1</sup>.

Infertilitas pada wanita dibedakan atas dua jenis, yaitu infertilitas primer dan infertilitas sekunder. Infertil primer jika seorang wanita yang sudah berkelurga belum pernah hamil meskipun hubungan seksual

dilakukan secara teratur tanpa perlindungan kontrasepsi selama 12 bulan. Infertilitas sekunder jika seorang wanita yang telah berkeluarga sudah pernah mengalami kehamilan akan tetapi tidak berhasil hamil lagi setelah melakukan hubungan seksual secara teratur tanpa menggunakan alat kontrasepsi selama 1 tahun<sup>2</sup>.

Penyebab terjadinya infertilitas terdiri atas dua faktor yaitu, faktor dari wanita dan faktor pria. Faktor dari wanita meliputi, faktor tuba dan pelvik (35%), faktor ovulasi 15%, polip endometrium dan kelainan bentuk uterus (5%). Faktor dari laki-laki (35%), meliputi abnormalitas, jumlah, motilitas dan morfologi sperma<sup>3</sup>.

Di seluruh dunia, 186 juta orang mengalami infertilitas dan mayoritas adalah penduduk negara-negara berkembang. WHO secara global memperkirakan adanya kasus infertil pada 8%-10% pasangan, jika dari gambaran global populasi maka sekitar 5080 juta pasangan (1 dari 7 pasangan) atau sekitar 2 juta pasangan infertil baru setiap tahun dan jumlahnya terus meningkat<sup>4</sup>. Berdasarkan *National Survey of Family Growth* (NSFG) di Amerika Serikat, persentase wanita infertil pada tahun 1982, tahun 1988 hingga tahun 1995 terus mengalami peningkatan dari 8.4% menjadi 10.2% (6.2 juta). Kejadian ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 7.7 juta pada tahun 2025<sup>5</sup>. Dibeberapa wilayah di dunia, seperti Asia Selatan, beberapa negara Afrika sub-Sahara, Timur Tengah dan Afrika Utara, Eropa Tengah dan Timur dan Asia Tengah, tingkat infertilitas mencapai 30%<sup>6</sup>.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 kejadian infertil di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Prevalensi pasangan infertil di Indonesia tahun 2013 adalah 15-25% dari total populasi usia reproduksi<sup>7</sup>. Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (PERFITRI) mencatat bahwa penduduk usia reproduktif di Indonesia sebanyak 75,7 juta jiwa, dan diperkirakan terdapat sekitar 7,5 juta penduduk usia reproduktif yang mengalami infertilitas. Di Jawa Barat, populasi infertil diperkirakan sebesar 1,3 juta jiwa<sup>8</sup>.

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi infertilitas pada wanita. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita infertil yang datang berobat ke RS Dewi Sri Karawang periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekam medik.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian ini terdapat 41 sampel yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS untuk memperoleh frekuensi.

a. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Infertilitas pada Wanita di RS Dewi Sri Karawang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Infertilitas pada Wanita di RS Dewi Sri Karawang

<b>Klasifikasi Infertilitas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Primer	23	56,1
Sekunder	18	43,9
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 1. Frekuensi infertilitas tertinggi diperoleh pada infertilitas primer. Dari 41 wanita infertil, ditemukan sebanyak 23 orang (56,1%) mengalami infertilitas primer dan sebanyak 18 orang (43,9%) infertilitas sekunder. Di Kamboja prevalensi wanita yang mengalami infertil primer dengan rata-rata tertinggi pada usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 30,8%, sedangkan di Indonesia prevalensi wanita yang mengalami infertil primer dengan rata-rata tertinggi pada usia 20-24 tahun sebanyak 21,3%, sedangkan rata-rata terendah pada usia 40-44 tahun yaitu sebanyak 3,3%<sup>9</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktarina *et al* (2014) ,dari 62 sampel penelitian ditemukan infertilitas primer sebanyak 79%.

b. Distribusi Frekuensi Usia pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Risiko	13	31,7
Tidak berisiko	28	68,3
Total	41	100

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar wanita infertil merupakan usia tidak berisiko. Dari 41 wanita infertil, sebanyak 28 orang (68,3%) merupakan usia tidak berisiko dan sebanyak 13 orang (31,7%) usia berisiko. Hal ini sesuai dengan penelitian Roupa *et al* (2009), yang menyatakan bahwa sebanyak 64,5% wanita infertil berada pada rentang umur tidak berisiko.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	26	63,4
Tidak bekerja	15	36,6
Total	41	100

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar wanita infertil merupakan wanita bekerja. Dari 41 wanita infertil, ditemukan sebanyak 26 orang (63,4%) merupakan wanita bekerja dan sebanyak 15 orang (36,6%) tidak bekerja. Sesuai dengan penelitian Hammerli (2009), pekerjaan seseorang memegang peranan penting dalam menyumbang angka kejadian infertilitas. Olloto *et al* (2012) menyebutkan bahwa infertilitas lebih banyak ditemukan pada wanita karir, didapatkan bahwa 72% wanita infertil merupakan wanita karir dan sisanya wanita tidak bekerja atau yang dikenal dengan istilah ibu rumah tangga.

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

IMT	Frekuensi	Persentase (%)
Risiko	24	58,5
Tidak berisiko	17	41,5
Total	41	100.

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar wanita infertil memiliki IMT berisiko. Dari 41 wanita infertil sebanyak 24 orang (58,5%) dengan IMT berisiko, dan sebanyak 17 orang (41,5%) dengan IMT tidak berisiko. Sejalan dengan penelitian Halimah *et al* (2018), masalah kesehatan reproduksi meningkat seiring dengan kecenderungan meningkatnya kegemukan pada populasi secara umum. Dalam penelitiannya wanita dengan *body mass index* yang tidak normal memiliki risiko lebih tinggi terhadap kejadian infertil daripada wanita dengan *body mass index* yang normal. Risiko tinggi infertilitas sudah ditemukan baik pada wanita yang *overweight* maupun *underweight*.

e. Distribusi Frekuensi Gangguan Ovulasi pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gangguan Ovulasi pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Gangguan ovulasi	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	27	65,9
Tidak ada	14	34,1
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar wanita infertil mengalami gangguan ovulasi. Dari 41 wanita infertil sebanyak 27 orang (65,9%) mengalami gangguan ovulasi dan sebanyak 14 orang (34,1%) tidak mengalami gangguan ovulasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roupa *et al* (2009), ditemukan bahwa yang diduga menjadi penyebab infertilitas paling banyak kaitannya dengan permasalahan ovarium yaitu sekitar 25% kasus.

f. Distribusi Frekuensi Gangguan Tuba dan Pelvis pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gangguan Tuba dan Pelvis pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

<b>Gangguan tuba &amp; pelvis</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ada	22	53,7
Tidak ada	19	46,3
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 6. Sebagian besar wanita infertil mengalami gangguan tuba dan pelvis. Dari 41 wanita infertil sebanyak 22 orang (53,7%) mengalami gangguan tuba dan pelvis dan 19 orang (46,3%) tidak mengalami gangguan tuba dan pelvis. Sejalan dengan penelitian Roupa *et al* (2009), ditemukan bahwa 27.4% masalah infertilitas berkaitan dengan disfungsi tuba fallopii. Faktor serviks merupakan penyebab infertilitas dengan persentasi sekitas 5-10% dari penyebab infertilitas (Yatna, 2016).



g. Distribusi Frekuensi Gangguan Uterus pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Gangguan Uterus pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Gangguan Uterus	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	24	58,5
Tidak ada	17	41,5
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 7, sebagian besar wanita mengalami gangguan uterus. Dari 41 wanita infertil sebanyak 24 orang (58,5%) mengalami gangguan uterus dan 17 orang (41,5%) tidak mengalami gangguan uterus. Sejalan dengan penelitian Yatna (2016), faktor uterus merupakan salah satu faktor penyebab infertilitas pada wanita dengan persentasi sekitar 4-5%.

h. Distribusi Frekuensi Kondisi Medis pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kondisi Medis pada Wanita Infertil di RS Dewi Sri Karawang

Kondisi medis	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	21	51,2
Tidak ada	20	48,8
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 8, sebagian besar wanita infertil memiliki kondisi medis atau riwayat penyakit. Dari 41 wanita infertil sebanyak 21 orang (51,2%) memiliki kondisi medis dan 20 orang (48,8%) tidak memiliki kondisi medis. Sejalan dengan penelitian Hastaria (2017) riwayat penyakit mempengaruhi 47,9 % infertilitas pada wanita.

#### **4. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Infertilitas pada Wanita di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang” yaitu persentase wanita dengan infertilitas primer lebih tinggi daripada infertilitas sekunder yaitu 51,6%. Wanita infertil dengan usia tidak berisiko lebih banyak daripada yang berisiko sebanyak 68,3%. Wanita infertil yang bekerja lebih banyak daripada yang tidak bekerja sebanyak 63,4%. Wanita infertil dengan IMT berisiko lebih tinggi daripada yang tidak berisiko sebesar 58,8%. Wanita infertil dengan gangguan ovulasi lebih banyak daripada yang tidak mengalami gangguan ovulasi sebanyak 65,9%. Wanita infertil dengan gangguan tuba dan pelvis lebih banyak daripada yang tidak mengalami gangguan tuba dan pelvis sebanyak 53,7%. Wanita infertil dengan gangguan uterus lebih banyak daripada yang tidak mengalami gangguan uterus sebanyak 58,5%. Wanita infertil yang memiliki kondisi medis atau riwayat penyakit lebih banyak daripada yang tidak memiliki kondisi medis atau riwayat penyakit sebanyak 51,2%.

#### **Daftar Pustaka**

1. Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi 3*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. hal 424-434.
2. Manuaba, 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC

3. Widyastuti Y, Rahmawati A,. 2007. Purnamaningrum YE. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya; 2012: 29-30
4. Triwani, 2013. Faktor Genetik Sebagai Salah Satu Penyebab Infertilitas Pria. Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Chandra A, Casey E.C, Elizabeth H.S., 2013. Infertility And Impaired Fecundity In The United States 1982-2010. Data From The National Survey Of Family Growth. *National Health Statistic Reports* No.67.
6. Mascarenhas, M.N., Flaxman, S.R., Boerma, T., Vanderpoel, S., 2012. National, Regional and Global Trends in Infertility Prevalence Since 1990: a Systematic Analysis of 227 Health Surveys. *Plos Medicine*. 9 (12)
7. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil/riskesdas2013.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2016
8. PERFITRI, 2017. Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. [http://www.jabarprov.go.id/index.php/news/24166/1\\_3\\_Juta\\_Jiwa\\_Warga\\_Jabar\\_Alami\\_Infertilitas](http://www.jabarprov.go.id/index.php/news/24166/1_3_Juta_Jiwa_Warga_Jabar_Alami_Infertilitas). Diakses pada tanggal 20/02/2019
9. HIFERI, 2013. Konsensus Penanganan Infertilitas. Himpunan Endokrinologi Reproduksi dan fertilitas Indonesia.

10. Oktarina A, Abadi A, Bachsin R (2014). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Infertilitas Pada Wanita Di Klinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi. Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
11. Roupa, Z., M. Polikandrioti, P, Sotiropoulo, E. Faros, A. Koulouri, G. Wozniak, M. Gourni. 2009. Causes of Infertility in Women at Reproductive Age. *Health Science Journal*. 3 (2 ): 80-87
12. Hammerli K, Znoj H, Barth J. The Efficacy of Psychological Interventions For Infertile Patients :a Meta-Analysis Examining Mental Health and Pregnancy Rate. 2009;(May 2014)
13. Yatna E. 2016. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Infertilitas pada Pasangan Usia Subur (Pus) di Desa Gampong Baro Kecamatan Simpang Ulim
14. Hastaria. 2017. Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (*Wus*) Dengan Infertilitas Di Rs Kia Sadewa Sleman Yogyakarta. D3 Kebidanan. Universitas Alma Ata Yogyakarta.